

BAB III

MODEL PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan dengan pendekatan kualitatif. Kirk dan Miller mendefinisikan penelitian kualitatif baik dalam bidang ilmu sosial maupun terminologinya sebagai upaya eksklusif yang pada dasarnya bergantung pada pengamatan manusia. Penelitian ini juga didukung oleh studi kepustakaan (*literature study*), yaitu sumber data berupa buku-buku dan literatur yang berhubungan dengan pembahasan.¹

Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang lebih menekankan untuk mengkaji suatu masalah/kasus secara mendalam secara satu-satu daripada hanya melihat masalah dalam penelitian generalisasi karena penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna yang terkandung dalam data.²

Sejalan dengan itu, penelitian kualitatif menurut Lexy J. Meolong adalah penelitian yang dilakukan untuk memahami fenomena yang ada di lapangan yang dialami oleh subjek dalam penelitian secara keseluruhan

¹ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi penelitian kualitatif*, (Bandung: CV Jejak, 2018), 7.

² Sandu Siyoto dan M. Ali Shodiq, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 28.

dan dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk bahasa dan kata-kata dengan menggunakan metode alamiah.³

Penelitian kualitatif mengacu pada penelitian yang menciptakan prosedur analitis yang tidak menggunakan mekanisme analisis statistik atau metode kuantifikasi lainnya. Jelas bahwa definisi ini membedakan studi kualitatif dan kuantitatif dengan menekankan bahwa studi kualitatif tidak memerlukan penggunaan upaya kuantifikasi.

Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data dalam kondisi yang wajar dengan menggunakan metode kerja yang sistematis, ilmiah dan bertanggung jawab, dan sebagai hasilnya, serangkaian kegiatan untuk mengumpulkan data dan informasi yang wajar, sehingga tidak akan kehilangan proses atau karakter ilmiah. Berikut adalah ciri-ciri penelitian kualitatif menurut Lexy J. Moleong:⁴

- a. Memiliki latar alamiah, yang berarti penelitian yang bersifat kualitatif mengumpulkan data dengan nyata dan asli.
- b. Manusia sebagai instrumen (alat), yang berarti peneliti sebagai pengumpul data yang paling utama. Peneliti harus terjun langsung di lapangan untuk mengumpulkan seluruh data dan berperanserta dalam lokasi penelitian.
- c. Menggunakan metode kualitatif, yang berarti pengumpulan data dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi.

³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 6.

⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 8-13.

- d. Menggunakan analisis data secara induktif, dengan analisis ini dapat membuat antara peneliti dan responden memiliki hubungan yang jelas dan tidak bertele-tele.
- e. *Grunded theory*, yang berarti mengumpulkan seluruh data dan dikelompokkan menjadi suatu data yang jelas.
- f. Bersifat deskriptif, yang berarti peneliti harus menelaah seluruh data dalam penelitian lalu ditulis secara deskriptif.
- g. Lebih mementingkan proses daripada hasil
- h. Adanya batasan yang sudah ditentukan dalam fokus
- i. Kriteria khusus dalam keabsahan data
- j. Menyusun desain yang disesuaikan secara terus menerus sesuai dengan keadaan yang ada di lapangan.
- k. Hasil penelitian yang diperoleh harus dirundingkan dan disepakati bersama dengan sumber data/responden.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif adalah sebuah penelitian yang mendeskripsikan ciri-ciri atau sifat-sifat yang ada pada objek yang diteliti yaitu individu, gejala, keadaan, atau suatu kelompok tertentu.⁵ Penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang isinya mendeskripsikan, mengungkapkan, dan menjelaskan sebuah fenomena dan data yang telah didapatkan oleh peneliti di lapangan. Tetapi penelitian deskriptif tidak dapat menghasilkan sebuah teori. Tetapi

⁵ Dede Rosyada, *Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2020), 98

jika peneliti bisa melakukan interpretasi dengan cara melakukan pendalaman terhadap makna data yang ditemukan, dengan cara tidak hanya wawancara tetapi juga observasi. Jika hanya wawancara tanpa observasi, maka peneliti hanya bisa melakukan analisis perbandingan antarkomunitas saja. Dan perbandingan tersebut tidak bisa dianggap sebagai teori.⁶

Penelitian deskriptif adalah menguraikan data dan fakta yang telah ditemukan yang akan diolah menjadi kata-kata yang naratif dan juga gambar.⁷ Jenis penelitian memiliki tujuan menjelaskan tentang fenomena yang sedang diteliti. Dalam penelitian deskriptif menggunakan data secara fakta bukan opini semata, tidak bersifat begitu luas, mengandung nilai ilmiah, dan masalah yang telah diangkat harus layak untuk diangkat.⁸

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, instrumen kunci dalam penelitian kualitatif adalah peneliti. Dalam hal ini, peneliti sendiri yang menentukan narasumber, menentukan fokus penelitian dan mengumpulkan data. Tidak hanya itu, peneliti juga penganalisis dan penafsir data. Kemudian membuat hasil dan melaporkannya sendiri.⁹

Maka dari itu, peneliti bertindak sebagai pengumpul data dan juga instrumen utama dalam penelitian. Hal ini sesuai dengan pengertian

⁶ Ibid., 101.

⁷ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi penelitian kualitatif*,. 11.

⁸ Muhammad Ramdhan, *Metode Penelitian*, (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021), 7-8.

⁹ Eko Sugiarto, *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif : Skripsi dan Tesis*, (Yogyakarta: Suaka Media, 2015), 9.

instrumen yaitu suatu alat atau pedoman dalam melaksanakan penelitian. Oleh sebab itu, peran peneliti dalam penelitian kali ini sangatlah penting. Instrumen dalam hal ini tidak hanya peneliti sendiri, tetapi juga lembar wawancara yang sudah dibuat sendiri oleh peneliti dan buku pedoman observasi dapat dikatakan sebagai instrumen penelitian. Oleh karena itu, kehadiran peneliti di lapangan itu sangatlah dibutuhkan. Peneliti haruslah hadir setiap hari ke lapangan untuk meneliti pembiasaan shalat dhuha yang dilaksanakan setiap hari pada pagi hari. Dimana dalam hal ini peneliti adalah sebagai pengamat dan pengambil dokumentasi pada saat pelaksanaan shalat dhuha.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di MI Darul Hikmah yang berada di Dusun Pleringan Desa Krenceng Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri. Berdasarkan pra penelitian yang dilakukan oleh peneliti menemukan kegiatan yang dilakukan pihak madrasah dalam membentuk akhlakul karimah siswa melalui kegiatan shalat dhuha berjama'ah. Oleh sebab itu, peneliti tertarik dengan shalat dhuha yang dilaksanakan telah lama di madrasah ini. Dilihat dari lokasi madrasah ini, sangatlah efektif untuk melaksanakan shalat dhuha pada pagi hari, karena dalam satu lokasi yang sama dengan masjid sehingga siswa-siswi dan guru sangat antusias dalam melaksanakan kegiatan tersebut. Tidak hanya banyak berprestasi di bidang akademis tetapi juga diimbangi kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilakukan di madrasah ini. Hal inilah yang membuat peneliti ingin melakukan penelitian di madrasah ini. Dan

banyak kegiatan-kegiatan keagamaan yang bersifat pembiasaan. Dan hal tersebut membuat peneliti ingin meneliti lebih lanjut tentang pembiasaan dan implementasinya.

1. Sejarah Berdirinya Madrasah

Dusun pleringan adalah salah satu bagian dari Desa Krenceng. Luas dusun ini sekitar 71,82 ha, yang dihuni kira-kira 296 KK atau 1.300 jiwa, sedangkan usia sekolah ada 288 anak. Dusun ini belum mempunyai tempat pendidikan yang permanen, seperti tempat-tempat pendidikan atau sekolah dan madrasah yang memenuhi persyaratan. Adapun tempat anak-anak menuntut ilmu (bersekolah) harus keluar dusun yang jaraknya cukup jauh. Hal ini akan menghambat lajunya pelaksanaan belajar anak-anak, baik belajar ilmu agama maupun belajar ilmu umum. Sementara untuk mengatasi hal ini anak-anak belajar di surau-surau untuk mendapatkan pelajaran agama.

Hal ini menjadikan keprihatinan para tokoh-tokoh masyarakat di dusun ini. dengan dasar demikian maka sangat memungkinkan sekali di dusun ini didirikannya tempat pendidikan yang permanen. Musyawarah berjalan dan masing-masing peserta saling mengajukan argumentasi untuk mendukung didirikannya tempat pendidikan yaitu madrasah.

Usaha pengurus untuk mendapatkan tanah wakaf ternyata berhasil dengan diwakafkannya tanah seluas 9m x 17m oleh Bapak Saib dengan adanya rehab tersebut maka madrasah dipindahkan menempati tanah wakaf dan sekaligus dibangun satu lokasi sebagai pelaksana rehab, adapun

penanganan rehab ini adalah Bapak Akhyar, untuk kegiatan belajar mengajar anak-anak ditempatkan ditempat-tempat penduduk.

Tahun 1992 Kepala Sekolah dijabat oleh Bapak Suradi. Untuk mengisi kekosongan guru sebagai gantinya bapak Muslim. Bapak Mahmud, mulai tahun 1994 ini madrasah Darul Hikmah mempunyai kepala sekolah yang diangkat oleh pemerintah sebagai rasa syukur para guru diberi hadiah untuk menghargai akreditasi madrasah maka baik guru, Kepala madrasah, pengurus dan administrasi madrasah terus membenahi menjadi lebih baik.¹⁰

2. Letak Geografis Madrasah

MI Darul Hikmah Kepung adalah lembaga pendidikan yang dinaungi oleh Kementrian Agama Kediri. Terletak di Jl. Kertoyudo Dusun Pleringan RT.007 RW.003 Desa Krenceng Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri. Adapun lokasi MI Darul Hikmah terletak pada geografis yang sangat cocok untuk didirikannya madrasah yang terletak di tengah pemukiman penduduk. MI Darul Hikmah ini dibangun dengan pertimbangan tata letak bangunan yang memberikan kenyamanan untuk belajar. Adapun batas-batas dari lokasi MI Darul Hikmah adalah sebelah utara berbatasan dengan rumah warga dan kebun, sebelah barat berbatasan dengan masjid dan rumah warga, sebelah selatan berbatasan dengan jalan umum, sebelah timur berbatasan dengan rumah warga.¹¹

¹⁰ M. Iza Muntaha, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah, Kepung, 7 Maret 2022.

¹¹ M. Iza Muntaha, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah, Kepung, 7 Maret 2022.

3. Profil Madrasah

Tabel 3.1.
Profil Madrasah

Nama Madrasah	MI DARUL HIKMAH
NPSN	60714829
No. Statistik Madrasah	111235060072
Status Madrasah	Terakreditasi B
Akreditasi Madrasah	Tahun 2018
Tahun Berdiri	1980
Alamat Madrasah	Jl. Kertoyudo No. 52 Dsn. Pleringan Ds. Krenceng Kec. Kepung Kab. Kediri Prov. Jawa Timur
Kode Pos	64293
Daerah	Pedesaan
Luas Tanah	1326 m ²
Bangunan	405 m ²
Nama Kepala Madrasah	M. Iza Muntaha, S. Pd. I
Bangunan Madrasah	Milik Sendiri
Jarak Ke Pusat Kecamatan	3,5 Km
Organisasi Penyelenggara	Yayasan
Nama Yayasan	Darul Hikmah Pleringan

4. Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah

a. Visi

“Terciptanya Insan Muslim yang Ber-Imtaq dan Menguasai Ipteks, Berakhlakul Karimah dan Mandiri”.¹²

b. Misi

- 1) Meningkatkan pengalaman agama, sehingga terbina siswa yang berwawasan Islam.
- 2) Menerapkan budi pekerti pada setiap aspek kehidupan sehari-hari.
- 3) Menerapkan sikap disiplin dan menumbuhkan rasa kebersamaan.

¹² M. Iza Muntaha, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah, Kepung, 7 Maret 2022.

- 4) Memelihara kerjasama yang harmonis dengan masyarakat dan lingkungan.
- 5) Terselenggaranya kegiatan proses pendidikan secara tertib dan berkualitas¹³

c. Tujuan Madrasah

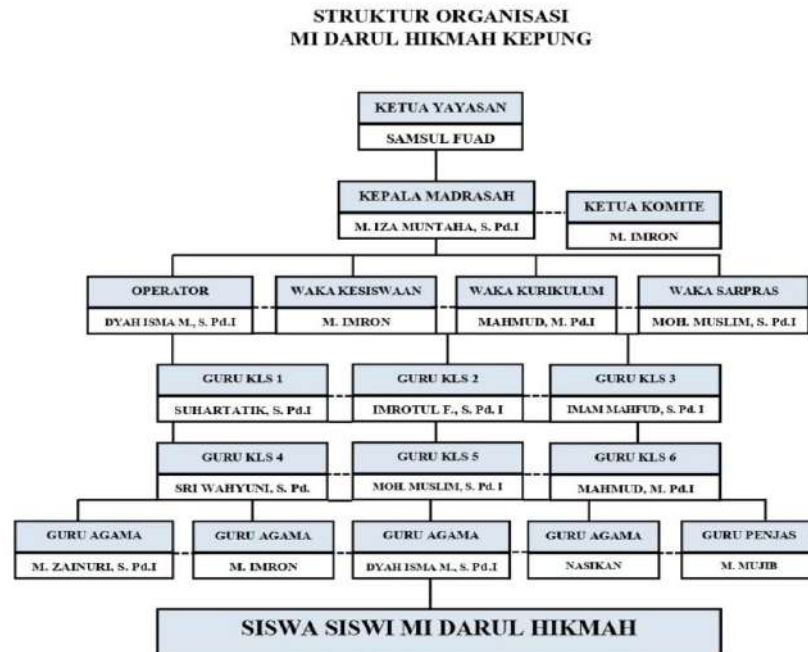
- 1) Mampu secara aktif melaksanakan ibadah yaumiyah dengan benar dan tertib
- 2) Meningkatkan prestasi siswa dibidang akademik dan non-akademik
- 3) Berakhlak mulia (Akhlakul Karimah) dan mampu menciptakan nuansa religius dimanapun berada
- 4) Terbentuknya etos kerja yang Islami baik guru maupun siswa
- 5) Menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan dan ramah anak agar warga sekolah mampu mengelola pengetahuan
- 6) Menguasai informasi dan teknologi dengan tidak menyimpang dari kaidah-kaidah agama Islam
- 7) Berkepribadian, berpola hidup sehat, serta peduli pada lingkungan.¹⁴

¹³ M. Iza Muntaha, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah, Kepung, 7 Maret 2022.

¹⁴ M. Iza Muntaha, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah, Kepung, 9 Maret 2022.

5. Struktur Organisasi Madrasah

**Gambar 3.1.
Struktur Organisasi**



6. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Untuk melaksanakan tugas dan fungsi Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Kepung memiliki tenaga pendidik dengan jumlah keseluruhan 12 orang guru dan 1 orang tenaga kependidikan, dan dipaparkan sebagai berikut:¹⁵

**Tabel 3.2.
Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan**

Nama Guru	Jabatan	Mata Pelajaran	Mulai Tahun Ajar
Muhammad Iza Muntaha	Kamad	Fiqh Kelas 6	2006

¹⁵ M. Iza Muntaha, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah, Kepung, 9 Maret 2022.

Mahmud	Wali Kelas 6	Bahasa Indonesia, SBDP, PPKN, IPS, Bahasa Inggris Kelas 6	1994
Moh. Muslim	Wali Kelas 5	Bahasa Indonesia, SBDP, PPKN, IPS, Bahasa Inggris Kelas 5	1994
Sri Wahyuni	Wali Kelas 4	Bahasa Indonesia, SBDP, PPKN, IPS, Bahasa Inggris, Bahasa Jawa Kelas 4	2016
Imam Mahfudz	Wali Kelas 3	Guru Kelas 3	1990
Imroatul Fadlilah	Wali Kelas 2	Guru Kelas 2	2001
Suhartatik	Wali Kelas 1	Guru Kelas 1	2003
Nasikan	Guru	Bahasa Arab Kelas 3,4,5, dan 6	1980
M. Mujib	Guru	Matematika Kelas 4,5, dan 6	1997
Moh. Imron	Guru	Aqidah Akhlak dan Penjas Kelas 4, 5, dan 6	2010
M. Zainuri	Guru	Aswaja dan SKI 3,4,5, dan 6	2011
Mustaqim	Guru	Fiqih Kelas 2 dan Bahasa Jawa Kelas 2,3,5, dan 6	2013
Dyah Isma Maulida	KTU	Aqidah Akhlak Kelas 1, Bahasa Inggris Kelas 1, dan Matematika Kelas 3	2013

7. Peserta didik

Di MI Darul Hikmah pada tahun pelajaran 2021/2022, jumlah siswa secara keseluruhan adalah 153 siswa, yang terdiri dari 87 laki-laki dan 66 perempuan. Berikut adalah rincian data peserta didik:¹⁶

Tabel 3.3.
Data Peserta Didik

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
I	19	14	33
II	13	6	19
III	15	15	30
IV	10	9	19
V	16	10	26
VI	14	12	26
Jumlah	87	66	153

¹⁶ M. Iza Muntaha, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah, Kepung, 11 Maret 2022.

8. Sarana dan Prasarana

Ketersediaan sarana dan prasarana merupakan salah satu komponen yang penting yang harus terpenuhi dalam menunjang pencapaian tujuan pendidikan. Sarana pembelajaran yang terdapat di MI Darul Hikmah cukup memadai. Diantaranya: madrasah menyediakan LCD dan layar proyektor sebagai media pembelajaran. ada juga masjid yang digunakan sebagai laboratorium agama. Di perpustakaan tersedia Al-Qur'an dan buku-buku penunjang pembelajaran, dan guru PAI juga memberikan Gefa (Gerakan Furudhul Ainiyah) untuk peserta didik. Berikut adalah sarana prasarana yang terdapat di MI Darul Hikmah Kepung bisa dilihat pada tabel berikut:¹⁷

Tabel 3.4.
Sarana dan Prasarana

No	Prasarana	Jumlah	Kondisi
1.	Kantor guru	1	Baik
2.	Ruang kepala madrasah	1	Baik
3.	Ruang tata usaha	1	Baik
4.	Ruang kelas	6	Baik
5.	Aula	1	Baik
6.	Masjid	1	Baik
7.	Perpustakaan	1	Baik
8.	Laboratorium computer	-	Belum ada
9.	Toilet guru	2	Baik
10.	Toilet siswa	2	Baik
11.	Kantin	-	Belum ada
12.	Gudang	1	Baik
13.	Tempat parker	1	Baik
14.	Dst.		

¹⁷ M. Iza Muntaha, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah, Kepung, 11 Maret 2022.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data pada penelitian ini berarti info atau keterangan yang diperoleh melalui pengamatan atau penelitian pada lapangan yang dianalisis dalam rangka memahami sebuah kenyataan atau pada mensupport sebuah teori.¹⁸ Menurut Sri Rizqi Wahyuningrum, “data adalah suatu bahan mentah yang didapatkan dari suatu pengamatan di lapangan yang akan diolah menjadi sesuatu hasil yang berguna”.¹⁹ Data juga dapat diartikan sebagai sebuah bahan yang didapatkan pada saat penelitian yang telah dikumpulkan oleh peneliti lalu diolah agar menjadi sebuah informasi. Sejalan dengan itu, Muhammad Ramdhan dalam bukunya juga menyebutkan bahwa data adalah sebuah informasi nyata yang masih murni belum diolah, belum dirubah, belum di tafsirkan tetapi sudah tersusun secara sistematis.²⁰

2. Sumber Data

Sumber data ialah asal muasal dari mana data yang telah didapatkan oleh peneliti.²¹ Sama dengan hal itu, menurut Andra Tersiana, “sumber data yang ada dalam sebuah penelitian adalah subjek dari mana peneliti mendapatkan data”.²² Sumber data dalam penelitian kualitatif diantaranya berbentuk kata, bahasa, dokumen, tindakan, dan lain

¹⁸ Eko Sugiarto, *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif : Skripsi dan Tesis*, 11

¹⁹ Sri Rizqi Wahyuningrum, *Statistika Pendidikan (Konsep Data Dan Peluang)*, (Surabaya: Jakad Media Publishing, 2020), 41.

²⁰ Muhammad Ramdhan, *Metode Penelitian.*, 10

²¹ Johni Dimiyati, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*, (Jakarta: Kencana, 2013), 39.

²² Andra Tersiana, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2018), 74.

sebagainya.²³ Adapun sumber data dari penelitian ini terdiri dari dua macam yaitu:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu data yang didapatkan langsung oleh peneliti melalui sumbernya. Dan data primer dikumpulkan sendiri oleh peneliti. Karena ini merupakan jenis penelitian empiris, maka data yang didapat bersumber langsung dari subyek penelitian yang ada di lapangan yaitu kepala sekolah, guru, wali murid dan khususnya siswa-siswi Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Kepung.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu data yang didapatkan tidak secara langsung oleh peneliti dari sumbernya. Sebagai pendukung demi terwujudnya data penelitian yang utuh, maka dibutuhkan adanya sumber data sekunder ini. Data sekunder dalam penelitian ini adalah buku-buku, jurnal ilmiah, ataupun file pendukung lain yang berhubungan dengan penelitian.²⁴

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yaitu membicarakan tentang bagaimana cara pada penulis untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa model pada pengumpulan data menjadi berikut:

²³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,. 157.

²⁴ Sugiyono, *Model Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 137.

1. Observasi atau Pengamatan

Observasi atau pengamatan adalah sebuah cara penelitian yang digunakan peneliti dengan memakai panca indera serta panca indera lainnya dalam mengamati objek penelitian.²⁵ Adapun observasi yang dilakukan penulis termasuk pada jenis observasi partisipasif. Yaitu penulis terlibat eksklusif dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang dipergunakan sebagai sumber data penelitian, sembari melakukan observasi, penulis ataupun peneliti ikut juga melakukan apa yang sedang dikerjakan oleh sumber data disana.

Pada metode observasi ini penulis tidak hanya mengamati obyek studi namun pula mencatat hal-hal yang terdapat pada obyek tersebut. Selain itu metode ini penulis pakai buat mendapatkan data tentang situasi serta syarat secara universal dalam obyek penelitian, yakni letak geografis atau lokasi MI Darul Hikmah, kondisi sarana prasarana, serta struktur organisasi yang terdapat di sana.

2. Wawancara (*interview*)

Wawancara atau interview ialah proses memperoleh keterangan buat tujuan penelitian menggunakan cara tanya jawab sembari bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa memakai panduan (*guide*) wawancara.²⁶

Dalam menggunakan wawancara ini peneliti mengadakan tanya jawab secara eksklusif dengan kepala madrasah dan beberapa guru dengan

²⁵ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 108.

²⁶ *Ibid.*, 109.

membawa instrumen penelitian menjadi panduan pertanyaan perihal hal-hal yang akan ditanyakan dengan cara menanyakan beberapa pertanyaan buat mencari data perihal Internalisasi akhlakul karimah siswa dan shalat dhuha yang dilaksanakan di MI Darul Hikmah Kepung yang kemudian satu persatu di perdalam dan menelitinya lebih lanjut.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara pengumpulan data yang digunakan buat menelusuri data historis.²⁷ Adapun model dokumen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah buku-buku, jurnal ilmiah, catatan-catatan, surat liputan, internet, koran, yang berafiliasi langsung dengan penelitian pada skripsi ini yaitu perihal pembentukan akhlakul karimah melalui pembiasaan shalat dhuha berjama'ah di MI Darul Hikmah.

Sesuai uraian di atas dapat dipahami dokumentasi ialah cara yang efisien buat melengkapi kekurangan serta kelemahan model interview dan data observasi. dalam model ini penulis ingin memperoleh data perihal sejarah, visi dan misi, data guru, sarana serta prasarana, serta struktur organisasi MI Darul Hikmah Kepung.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif diarahkan buat menjawab rumusan masalah yang telah dibuat. Analisis data artinya proses mencari serta menyusun data diperoleh hasil wawancara, catatan lapangan,

²⁷ Ibid.,110.

dan bahan lainnya.²⁸ Selesainya data seluruh terkumpul, selanjutnya data dianalisis dengan memakai analisis data yang bersifat kualitatif, yang memiliki tujuan utama yaitu “mencari makna dibalik data, melalui pengakuan subjek pelakunya”.²⁹

Analisis data kualitatif artinya “upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja menggunakan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya sebagai satuan yang bisa dikelola, mensintensiskan, mencari serta menemukan pola, menemukan apa yang penting dan bisa dipelajari, dan menemukan apa yang dapat diceritakan”.³⁰

Pada penelitian ini peneliti memakai teknik analisis data contoh Miles and Huberman mengemukakan bahwa aktivitas pada analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sebagai akibatnya datanya telah jenuh. aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction* (reduksi data), data *display* (penyajian data), dan *conclusion drawing* atau *verification* (kesimpulan).

Adapun 3 cara analisis data yang dilakukan meliputi mereduksi data, menyajikan data, dan menarik sebuah kesimpulan.³¹

1. *Data Reduction* (data reduksi)

Data yang diperoleh jumlahnya cukup besar, untuk itu perlu dicatat secara teliti serta rinci. Seperti halnya yang telah dikemukakan, makin lama peneliti kelapangan, maka jumlah data akan lebih banyak, kompleks

²⁸ Sugiyono, *Model Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.*, 308.

²⁹ Moh Kasiram, *Model Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: UIN Maliki Pres, 2010), 335.

³⁰ Lexy J Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif.*, 248.

³¹ Sugiyono, *Model Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.*, 91.

serta rumit. Dalam hal ini perlu untuk segera melakukan analisis data dengan melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, menentukan hal-hal utama memfokuskan di hal-hal krusial, dicari tema serta polanya serta membuang yang tidak perlu. menggunakan demikian data yang sudah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan memudahkan peneliti unuk melakukan penggumpulan data selanjutnya, serta mencari jika diperlukan. Reduksi data dapat dibantu menggunakan pralatan elektronika seperti komputer kecil dengan memakai aspek-aspek tertentu.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Sesudah data direduksi maka langkah selanjutnya merupakan mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa disampaikan dalam uraian singkat, bagan, hubungan antar katagori, flowchart serta sejenisnya. Pada hal ini Miles and Hubermen (1984) menyatakan “*the most frequen from of display data for kualitative research data in the post has been narrative teks*” yang paling tak jarang digunakan buat menyajikan data dalam penelitian kualitatif merupakan dengan teks yang bersifat *naratif*.³² Maka sangat diperlukan dalam melakukan suatu penyajian data yang tersebut digunakan dalam menemukan suatu hasil dalam suatu penelitian.

³² Uhar Suharsaputra, *Model Penelitian*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), 408.

3. *Verification* (Kesimpulan).

Langkah ke tiga adalah penarikan kesimpulan dan pembuktian. kesimpulan pada penelitian kualitatif yang dibutuhkan merupakan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan bisa berupa pelukisan atau ilustrasi suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga selesainya diteliti menjadi jelas dapat berupa korelasi kasual atau interatif, hipotesis atau teori. Data display yang dikemukakan jika telah didukung oleh data-data yang mantap, maka bisa dijadikan suatu kesimpulan yang *kreadibel*.³³

Berdasarkan langkah-langkah tersebut, setelah data terkumpul, dipilah-pilah dan disajikan baik dari hasil wawancara, observasi maupun dokumentasi, maka langkah selanjutnya adalah menarik kesimpulan dengan menggunakan model induktif, yaitu penarikan kesimpulan dari hal-hal yang khusus menuju kepada hal-hal yang umum, yaitu pembentukan akhlakul karimah melalui pembiasaan shalat dhuha berjama'ah yang dihasilkan dari wawancara dan observasi terhadap beberapa responden dapat *digeneralisasikan*, kemudian penulis menarik kesimpulan menjadi suatu penemuan baru yang merupakan hasil akhir dari penelitian ini.

A. Pengecekan Keabsahan Data

Teknik mengecek keabsahan data ialah artinya hal yang sangat menentukan kualitas hasil penelitian. Buat mencapai apa yang diharapkan oleh Peneliti, maka dipergunakan teknik-teknik investigasi data yang memuat

³³ Ibid., 412.

perihal usaha peneliti mendapatkan keabsahan data, buat itu perlu diteliti *kredibilitasnya* menggunakan menggunakan teknik-teknik sebagai berikut:

1. Perpanjangan pengamatan
2. Ketekunan pengamatan
3. Triangulasi
4. Pengejekan sejawat
5. Kecukupan refrensial kajian perkara negatif
6. Pengecekan anggota.³⁴

Teknik yang Peneliti pakai dalam pengecekan dan keabsahan data yaitu triangulasi. Yaitu teknik investigasi data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. hal ini demikian terdapat triangulasi sumber, teknik serta waktu.³⁵

Sesuai uraian tadi, maka peneliti akan memakai triangulasi asal dan triangulasi teknis:

- a. Dalam penelitian ini, yang dimaksud “Trianggulasi sumber pengumpulan data berarti, untuk memperoleh data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama”.³⁶ Data diperoleh melalui beberapa sumber seperti foto atau dokumentasi kemudian dengan memberikan keterangan sesuai dengan keadaan sumber yang ada.
- b. Kemudian teknik yang selanjutnya yaitu “Triangulasi teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama”. Yaitu dengan cara mengecek data dengan narasumber.

³⁴ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif.*, 327.

³⁵ Sugiyono, *Model Penelitian Kuantitaif, Kualitatif dan R&D.*, 274.

³⁶ Kasiram, *Model Penelitian Kualitatif.*, 193.

B. Tahapan-tahapan Penelitian

Dalam penelitian ini, ada beberapa tahapan penelitian :

1. Tahap pra-lapangan
 - a. Memilih lapangan, dengan mempertimbangkan bahwa MI Darul Hikmah Kepung adalah salah satu madrasah yang bermutu baik dan mempunyai peminat yang cukup banyak untuk masuk ke dalam madrasah tersebut.
 - b. Mengurus perizinan ke pihak MI Darul Hikmah Kepung
 - c. Melakukan pemantauan lapangan, dalam rangka menyesuaikan dengan lingkungan MI Darul Hikmah Kepung.
2. Tahap pekerjaan lapangan
 - a. Melakukan observasi langsung ke MI Darul Hikmah Kepung tentang pembentukan akhlakul karimah melalui pembiasaan shalat dhuha berjama'ah di MI Darul Hikmah Kepung.
 - b. Memasuki lapangan penelitian, dengan meneliti berbagai fenomena dalam proses pembelajaran dan melakukan wawancara dengan beberapa pihak yang terkait dengan penelitian.
 - c. Berperan serta sambil mengumpulkan data
 - d. Menyusun laporan penelitian, berdasarkan hasil data yang diperoleh